

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berasarkan uraian hasil penelitian dan analisis pembahasan dalam rangka menjawab fokus penelitian, maka kesimpulan yang bisa ditarik adalah :

1. Strategi kepemimpinan kepala madrasah di Mts Assulthon Kademangan Probolinggo cukup signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Assulthon Kademangan Probolinggo terutama dalam strateginya sebagai mediator dan inspirator dengan segala keterbatasan dan kelebihanannya. Aspek afeksi dan psikomotorik kepemimpinan kepala madrasah di Mts Mts Assulthon Kademangan Probolinggo dapat dijadikan sandaran percontohan bagaimana menjadi kepala madrasah yang berperan aktif dalam kualitas mutu pendidikan.
2. Mutu pendidikan di Mts Assulthon Kademangan Probolinggo belum sepenuhnya berkualitas, namun memiliki optimalisasi pada kreativitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, kepemimpinan kepala madrasah yang persuasif mengayomi serta dukungan pihak terkait, yang ini tentu mendorong peningkatan mutu pendidikan.
3. Kendala yang dihadapi pada pengambilan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Assulthon Kademangan Probolinggo meliputi kendala internal dan eksternal yang dimungkinkan bisa diatasi seiring optimalisasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretik

Implikasi teoretik merupakan template untuk memilah teori mana yang mampu mengkonfirmasi data empiris dari setiap temuan di lapangan. Temuan terkait kinerja dan mutu pendidikan di local penelitian telah sejalan dengan gagasan Nikto tentang pentingnya mengemukakan kompetensi dan kinerja dan mutu pendidik melalui elaborasi daya pikir, daya kalbu dan daya gerak menuju kualitas guru dan pendidik yang memadai. Sulit memang, namun apa yang ditengarai Nitko terkonfirmasi oleh realitas empiris, di mana mutu pendidik di madrasah ini terus ditingkatkan secara mandiri dan bersama-sama dengan pengawalan kepala madrasah dan jajarannya. Selanjutnya, temuan tentang kompetensi kepala madrasah untuk mempersuasi bawahannya telah sejalan dengan teori R. Soekarto Indrafachrudi tentang kemampuan kepala madrasah yang harus dimiliki berupa kemampuan mempengaruhi secara persuasive. Tidak banyak pemimpin yang mampu menerapkannya kecuali bila pemimpin yang bersangkutan memiliki ikatan afinitas kebatinan yang dekat dengan bawahannya. Gagasan Maman Ukastentang kemampuan mempengaruhi demi mencapai tujuan bersama juga terkonfirmasi oleh data empiris di lapangan. Dan, teori kepemimpinan oleh Wahjosumidjo juga mendapatkan konfirmasinya sesuai dengan apa yang diperoleh peneliti pada data empiris. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah di aras penelitian menunjukkan gejala yang bercorak mempengaruhi secara persuasive. Berikutnya, temuan tentang jiwa kolektif kepala madrasah di local penelitian telah sesuai dengan gagasan

Wahjosumidjo tentang keharusan seorang kepala atau pimpinan yang berjiwa kolektif, direktif bagi peningkatan kualitas, serta mengayomi bawahannya. Apa yang terjadi dan berlangsung kepada kepemimpinan kepala madrasah ini patut diacungi jempol di tengah perlunya meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan islam yang bernama madrasah ini. Selanjutnya, tengara empiris tentang peran kepala madrasah yang cukup memadai dengan keterbatasan pada sikap dan daya analitik namun sarat dengan sikap penengah sejurus dengan peran konstruktif bagi peningkatan mutu dan kualitas pendidikan pada temuan ini sungguh sejalan dengan Mulyasa dalam mengartikan peran kepala madrasah dalam optimalisasi mutu pendidikan. Temuan tentang madrasah ini yang tidak bergantung pada proyeksi hasil UAN memang menarik, mengingat atas gagasan Nitko untuk selalu melihat mutu pendidikan yang tidak hanya sebatas pada capaian memuaskan pada hasil UAN. Ujian akhir dipandanginya sebatas evaluasi temporal dan sesungguhnya mutu pembelajarn siswa harus diproyeksikan pada pembentukan karakter siswa yang sarat dengan capaian yang seimbang antara aspek kognisi, afeksi dan unjuk kerjanya. Terakhir, temuan tentang pentingnya kedekatan dengan pihak dinas juga memungkinkan madrasah ini mendapatkan akses informasi yang berguna bagi pemenuhanpersyaratan administrative bagi pengembangan madrasah. sejalan dengan gagasan Nitko di mana kurang maksimalnya mutu pendidikan di madrasah ini diatasi melalui keterlibatan semua pihak terkait atamanya dukungan walimurid dan kreativitas pendidik dalam mengawal proses pembelajaran.

2. Implikasi Praktik

Berasarkan kesimpulan di atas, maka rekomendasi dan saran yang perlu dikemukakan adalah :

1. Mutu pendidikan dalam berbagai aspeknya sulit untuk ditingkatkan di kalangan madrasah. Ada aspek yang bisa dikembangkan dan ditingkatkan terutama pada aspek kepemimpinan, aspek kreativitas mengajar para pendidik, serta dukungan masyarakat walimurid.
2. Kepemimpinan kepala madrasah harus diselenggarakan dengan sepenuh pengabdian, karena inspirasi bisa datang bagi semua pihak bila kepemimpinan persuasif mengayomi ini dijadikan rujukan utama kepemimpinan di sebuah madrasah.
3. Peran serta kepemimpinan kepala madrasah sangat ditentukan oleh keikhlasan dan kebersamaan semua pihak yang terlibat di dalam institusi madrasah. Perlu dikembangkan kepemimpinan yang berperan aktif dan penuh dedikasi di tengah situasi yang tidak menentu ini.

